

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KARET DI INDONESIA

Oleh :

Nurul Alinda

Alumni Jurusan Ekonomi Pembangunan FEB UMM

E-mail/No. Hp: nurul_alinda/-

Abstract

Rubber plant (bevea brasiliensis) constitute one of pledge export trade goods. Indonesia even have once become nature rubber producer number one at the world. Largely this plant is contrived by people. Indonesian position as producer of nature rubber universalizes to be now was angled by Malaysia and Thailand, effect acreage extent that we has be not been escorted with big production and good quality. Rubber constitutes commodity the most be relied at agribusiness sector. Volume and Indonesian rubber export point up to year 2005.1 2010.4 point out developings that fluktuatif, where is happening step-up on year 2005 2007. Meanwhile enters year 2008 2009 its growth negatives get bearings by mark sense crises at United States Of America, where does that state constitute one of rubber importer state is outgrown from Indonesia. Besides another causal factor to be predicted is begat from international price condition, changing exchange rate, and inflation distortion. But on year 2010 ascension happening or fixed up good rubber export conditions of volume facet and also its export points.

Ke words: export, rubber, Indonesia

Abstrak

Tanaman karet (bevea brasiliensis) merupakan salah satu komoditas ekspor andalan. Indonesia bahkan pernah menjadi produsen karet alam nomor satu di dunia. Sebagian besar tanaman ini diusahakan oleh rakyat. Kedudukan Indonesia sebagai produsen karet alam dunia kini telah digeser oleh Malaysia dan Thailand, akibat luas areal yang kita miliki tidak diiringi dengan produksi besar dan mutu yang baik. Karet merupakan komoditi yang paling diandalkan di sektor agribisnis. Volume dan nilai ekspor karet Indonesia selama tahun 2005.1-2010.4 menunjukkan perkembangan yang fluktuatif, dimana peningkatan terjadi pada tahun 2005-2007. Sedangkan memasuki tahun 2008-2009 negatif pertumbuhannya berkaitan dengan adanya krisis di Amerika Serikat, dimana negara tersebut merupakan salah satu negara pengimpor karet terbesar dari Indonesia. Selain itu faktor penyebab lainnya diduga diakibatkan dari kondisi harga internasional, perubahan nilai tukar, serta gejolak inflasi. Namun pada tahun 2010 terjadi kenaikan atau perbaikan kondisi ekspor karet baik dari segi volume maupun nilai ekspornya.

Kata Kunci: ekspor, karet, Indonesia

PENDAHULUAN

Tanaman perkebunan merupakan pendukung utama sektor pertanian dalam menghasilkan devisa bagi negara. Ekspor komoditi pertanian Indonesia yang utama adalah hasil-hasil perkebunan. Hasil – hasil perkebunan yang selama ini telah menjadi komoditi ekspor konvensional terdiri atas kelapa sawit, karet, teh, kopi dan tembakau. Tanaman karet (*bevea brasiliensis*) merupakan salah satu komoditas ekspor andalan. Indonesia bahkan pernah menjadi produsen karet alam nomor satu di dunia.

Tanaman karet (*bevea brasiliensis*) merupakan salah satu komoditas ekspor andalan. Indonesia bahkan pernah menjadi produsen karet alam nomor satu di dunia. Sebagian besar tanaman ini diusahakan oleh rakyat. Kedudukan Indonesia sebagai produsen karet alam dunia kini telah digeser oleh Malaysia dan Thailand, akibat luas areal yang kita miliki tidak diiringi dengan produksi besar dan mutu yang baik.

Karet merupakan komoditi yang paling diandalkan di sektor agribisnis. Volume dan nilai ekspor

karet Indonesia selama tahun 2005.1-2010.4 menunjukkan perkembangan yang fluktuatif, dimana peningkatan terjadi pada tahun 2005-2007. Sedangkan memasuki tahun 2008-2009 negatif pertumbuhannya berkaitan dengan adanya krisis di Amerika Serikat, dimana negara tersebut merupakan salah satu negara pengimpor karet terbesar dari Indonesia. Selain itu faktor penyebab lainnya diduga diakibatkan dari kondisi harga internasional, perubahan nilai tukar, serta gejolak inflasi. Namun pada tahun 2010 terjadi kenaikan atau perbaikan kondisi ekspor karet baik dari segi volume maupun nilai ekspornya.

Fluktuasi perkembangan ekspor karet di Indonesia banyak dipengaruhi kondisi internal dan eksternal negara. Kondisi internal negara meliputi PDB, nilai tukar, serta gejolak inflasi. Sementara kondisi eksternal meliputi krisis yang terjadi di negara pengimpor karet terutama Amerika Serikat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif kuantitatif

yaitu penelitian yang sifatnya memberikan gambaran secara umum bahasan yang diteliti dalam bentuk data atau angka yang kemudian dianalisis, diklasifikasikan dan dipresentasikan dalam bentuk uraian.

Data tersebut bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari Statistik Bank Indonesia. Data yang diperlukan meliputi, PDB, Nilai Tukar, dan Inflasi berdasarkan harga konstan 2000, sedangkan data ekspor karet berdasarkan nilai ekspor menurut kode sitc 2 digit dinyatakan dalam ribu US\$. Data diambil sebelum tahun 2008 untuk melihat ekspor karet sebelum adanya krisis global sedangkan data tahun 2010 diambil untuk melihat kondisi ekspor karet setelah adanya krisis keuangan global. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi pustaka, dokumentasi dan internet.

Variabel Bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang berpengaruh terhadap variabel lain. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas ada empat variabel, diantaranya 1)Pendapatan Domestik Bruto (PDB) (X1) 2).Nilai Tukar (X2) 3).Inflasi

(X3) dan 4).Ekspor Pada Kuartal Sebelumnya (X4)

Variabel Terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel lainnya. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah ekspor karet pada suatu periode tertentu atau nilai perubahan ekspor dari satu tahun tertentu terhadap kuartal sebelumnya khususnya di Indonesia. Dimana, nilai ekspor ini dalam bentuk kuartalan berdasarkan nilai ekspor menurut kelompok barang dan dinyatakan dalam bentuk Ribu US\$.

Partial Adjustment Model (PAM) mengasumsikan bahwa tingkat nilai peubah tak bebas yang diharapkan tergantung dari tingkat nilai sekarang dari peubah bebas (Sarwoko:2005). Model ini mengacu pada model percepatan fleksibel dari teori ekonomi yang mengasumsikan bahwa ada jumlah keseimbangan optimal diinginkan atau jangka panjang yang diperlukan untuk memproduksi hasil (*output*) tertentu dalam keadaan teknologi tertentu, tingkat tertentu dan seterusnya.

Analisis Regresi Linier Berganda Merupakan analisis statistik

untuk menunjukkan hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Variabel PDB (X1), Nilai Tukar (X2), Harga (X3), Tingkat Inflasi (X4) dan Nilai ekspor Karet (Y).

Pengujian Hipotesis Uji t, Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut: $H_0 : b_1 = 0$ berarti Variabel X (PDB, Nilai Tukar, Tingkat Inflasi, dan Ekspor pada kuartal sebelumnya) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel Y (Ekspor Karet). $H_a : b_1 \neq 0$ berarti Variabel X (PDB, Nilai Tukar, Tingkat Inflasi dan Ekspor pada kuartal sebelumnya) berpengaruh nyata terhadap Variabel Y (Ekspor Karet).

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (variabel bebas) yang dimasukkan ke dalam model regresi linier mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (variabel terikat).

Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) secara bersama-sama tidak mempunyai

pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Y). $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) secara bersama-sama mempunyai pengaruh parsial terhadap variabel terikat (Y).

Uji Asumsi Klasik Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi atau residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi di antara kesalahan pengganggu. Dalam penelitian ini digunakan uji Durbin Watson (DW *statistic*).

Uji Heteroskedastisitas, Pengujian asumsi klasik ini adalah untuk mengetahui apakah distribusi probabilitas variabel gangguan untuk setiap observasi adalah konstan (homoskedastisitas) atau $var(e_i) = \sigma^2$. Apabila varians kesalahan pengganggu berubah-ubah atau $var(e_i) \neq \sigma_i^2$, maka sifat pemerkiraan meskipun tetap tidak biasa dan konsisten akan tetapi nilai pemerkiraan menjadi tidak efisien. Dalam uji heteroskedastisitas menggunakan uji park yang ingin mengetahui

pengaruh masing- masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Multikolinearitas Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam analisa regresi metode kuadrat terkecil adalah tidak terjadinya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat atau kondisi multikolinearitas. Dengan ciri-ciri yang di tandai dengan nilai R^2 (R Square) tinggi (lebih dari 0,7), F stat juga signifikan atau tinggi, namun ada nilai t stat yang rendah atau uji parsial (uji t) tidak signifikan. Pengujian ini menggunakan metode Farar Glauber adalah dapat mendeteksi lokasi multikolinearitas, variabel penyebab multikolinearitas dan dapat mendeteksi kondisi multikolineritas walaupun rendah. Metode Farar Glauber menggunakan uji Chi – kuadrat (Chi-Square) atau Metode Klain untuk melihat tingkat toleransi terjadinya multikolinearitas.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan. Perkembangan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) berjalan fluktuatif berkisaran antara 1% sampai 3% dimana, kenaikan

PDB tertinggi sebesar 3,76% terjadi dalam periode 2009.03 yaitu sebesar 561.138 miliar rupiah dan penurunan PDB terendah sebesar -3,64% terjadi dalam periode 2008.04. yaitu sebesar 518.935 miliar rupiah.

Perkembangan nilai tukar selama periode Januari 2005 sampai Desember 2010 bentuknya sangat fluktuatif, besarnya berkisar antara - 9,44% sampai dengan 19,57%, dimana kenaikan nilai tukar tertinggi 19,57% terjadi dalam periode 2008.04 yaitu sebesar 11630 dan penurunan nilai tukar terendah (-) 9,44% terjadi pada periode 2009.02 yaitu sebesar 10532.

Perkembangan inflasi selama periode Januari 2005 sampai Desember 2010 bentuknya sangat fluktuatif, besarnya berkisar antara - 53,16% sampai dengan 87,91%, dimana inflasi tertinggi 87,91% yaitu sebesar 17.10% terjadi dalam periode 2005.04 dan inflasi terendah (-) 53,16% yaitu sebesar 3.70% terjadi pada periode 2009.02.

Penelitian perihal ekspor karet di Indonesia pada kurun waktu tahun 2005-2010 yang melibatkan variabel-variabel makroekonomi antara lain Produk Domestik Bruto

(PDB), Nilai Tukar (NT), Inflasi (IFL) dan Ekspor Kwartal sebelumnya (Lags Ekspor) sebagai variabel penjelas (*independent variable*), sedangkan variabel tergantungnya (*dependent variable*) adalah Ekspor karet Indonesia dinyatakan dalam dollar.

Dari hasil perhitungan SPSS regresi linear berganda dapat diketahui bagaimana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut $\alpha_0 = 2,339$; Artinya ketika Pendapatan Domestik Bruto (PDB) (X_1), Nilai Tukar (X_2), Inflasi (X_3) dan Ekspor Kwartal sebelumnya (X_4) tidak mengalami perubahan atau menjauhi angka 0, maka besarnya ekspor karet (Y) adalah anti logaritma 2,33 atau 213,796 triliun rupiah. $\alpha_1 = 2,287$; Berarti koefisien regresi variabel Pendapatan Domestik Bruto (PDB) (X_1) sekaligus menunjukkan besarnya elastisitas ekspor terhadap PDB sebesar 2,287. Artinya jika PDB meningkat sebesar 1% maka mendorong ekspor meningkat sebesar 2,287%. $\alpha_2 = -3,135$; Berarti koefisien regresi variabel nilai tukar

(x_2) terhadap nilai ekspor karet sebesar $-3,135$, berarti ada pengaruh negatif antara nilai tukar (x_2) terhadap ekspor karet adalah 3,135. Jadi, apabila nilai tukar (x_2) naik sebesar 1% maka ekspor karet (Y) akan turun sebesar 3,135. Sebaliknya, apabila nilai tukar (x_2) turun sebesar 1% maka ekspor karet (Y) akan meningkat sebesar 3,135 dengan asumsi variabel yang lain tetap. $\alpha_3 = 0,192$; Berarti koefisien regresi variabel Inflasi (X_3) sebesar 0,192 berarti ada pengaruh positif antara Inflasi terhadap ekspor karet adalah 0,192. Jadi, apabila Inflasi (X_3) naik sebesar 1% maka ekspor karet (Y) akan naik sebesar 0,192. Sebaliknya, apabila Inflasi (X_3) turun sebesar 1% maka ekspor karet (Y) akan turun sebesar 0,192 dengan asumsi variabel yang lain tetap. $\alpha_4 = 0,328$; Perubahan Ekspor pada kuartal sebelumnya secara tidak langsung dianggap mempengaruhi ekspor pada kuartal sekarang sebesar 0,328. Jadi, jika ekspor kuartal sebelumnya meningkat 1%, maka ekspor pada kuartal sekarang akan meningkat sebesar 0,328. Selain itu, dari besaran koefisien regresi tersebut dapat dihasilkan nilai

koefisien penyesuaiannya (*coefficient of adjustment*) yaitu sebesar 0,67 ($1 - 0,33 = 0,67$) artinya dibutuhkan waktu 2,01 bulan agar ekspor menyesuaikan dengan ekspor yang diinginkan (0,67 dikali satu kuartal).

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,930 atau 93,0% yang berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 93,0%, sedangkan sisanya sebesar 7% dianggap tetap (*ceteris paribus*).

Hasil Pengujian Hipotesis Uji t Dari hasil regresi untuk variabel Pendapatan Domestik Bruto (PDB) (X_1) di peroleh t statistik (4,479), sedangkan untuk t tabel (2,093), maka dapat disimpulkan bahwa t statistik > t tabel atau menerima H_a dan menolak H_o . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Pendapatan Domestik Bruto (PDB) (X_1) Terhadap Ekspor Karet (Y) adalah signifikan. Dari hasil regresi untuk variabel Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar U.S (X_2) di peroleh t statistik (-8.063), sedangkan untuk t tabel (2,093), maka dapat disimpulkan bahwa t statistik < t tabel atau menolak H_a dan menerima

H_o . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh Nilai Tukar (X_2) Terhadap Ekspor Karet (Y) adalah signifikan. Dari hasil regresi untuk variabel Inflasi (X_3) di peroleh t statistik (2,529), sedangkan untuk t tabel (2,093), maka dapat disimpulkan bahwa t statistik > t tabel atau menerima H_a dan menolak H_o . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh Inflasi (X_3) Terhadap Ekspor Karet (Y) adalah signifikan. Dari hasil regresi untuk variabel Ekspor Kuartal sebelumnya (X_4) di peroleh t statistik (3,414), sedangkan untuk t tabel (2,093), maka dapat disimpulkan bahwa t statistik > t tabel atau menerima H_a dan menolak H_o . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh ekspor kuartal sebelumnya (X_4) Terhadap Ekspor Karet (Y) adalah signifikan.

Uji F Dari hasil regresi diperoleh F statistik (63,500) sedangkan untuk F tabel (2,80). Maka dapat disimpulkan bahwa F statistik > F Tabel atau menerima H_a dan menolak H_o . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 , X_4 (Pendapatan Domestik Bruto (PDB), Nilai Tukar,

Inflasi dan Ekspor Kuartal Sebelumnya.) berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat Y (Ekspor karet).

Hasil Uji Asumsi Klasik, Uji Multikolinearitas Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa Hasil perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa R-squared pada regres 1 sebesar 0.930403, R² pada regres 2 sebesar 0.765316. Dari hasil regresi dapat disimpulkan bahwa R-squared regres 1 (0.930403) > R-squared regres 2 (0.765316), sehingga dalam model ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas, Berdasarkan gambar grafik *scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi,. Hasil regresi model di atas diperoleh bahwa Durbin-Watson stat sebesar 1.981. Sedangkan D-W tabel dengan n= 24, df= 19, k= 3 pada tingkat keyakinan 95% diperoleh dl= 1.013 dan du=1.775. Oleh karena $du < dw < 4-du$

($1.775 < 1.680 < 2.273$) berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi antara variabel pengganggu (ui) yang satu dengan variabel gangguan (ui) observasi lainnya atau dengan kata lain tidak terjadi autokorelasi.

Interpretasi Hasil Penelitian Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Ekspor Karet. PDB berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet. Hal ini di buktikan dengan kajian statistik yang menerangkan koefisien regresi sebesar 2.287 dan hasil perhitungan tabel diperoleh t-stat ($4,479$) > t-tabel (2.093) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dan berarti kajian teoritis sesuai dengan pembuktian dari kajian statistik yang menyatakan PDB mempunyai pengaruh positif terhadap ekspor karet.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Karet Nilai tukar berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ekspor karet. Hal ini dibuktikan dengan kajian statistik yang menerangkan koefisien regresi sebesar -3,135 dan hasil perhitungan tabel diperoleh t-statistik ($-8,063$) <

t-tabel (2.093). Berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pengaruh Inflasi Terhadap Ekspor Karet Inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor karet. hal ini tidak dibuktikan dengan kajian statistik yang menerangkan koefisien regresi sebesar 0,192 dan hasil perhitungan tabel diperoleh t-stat (2,529) > t-tabel (2.093) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

PENUTUP

Perkembangan dan pertumbuhan ekspor komoditi karet di Indonesia pada tahun 2005.1-2010.4 mengalami fluktuasi, demikian pula dengan sejumlah variabel makro ekonomi yang lain seperti PDB, Nilai Tukar, dan Inflasi juga menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan yang fluktuatif.

Dari hasil estimasi dan pembahasan hasil penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi ekspor karet di indonesia tahun 2005.1 sampai 2010.4 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut .PDB (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap ekspor karet sebesar 2,287. Yang artinya apabila PDB mengalami peningkatan maka akan

di ikuti oleh naiknya ekspor karet. Kurs Tukar (X2) mempunyai pengaruh negatif terhadap ekspor karet sebesar -3,135. Yang berarti apabila kurs tukar mengalami kenaikan maka akan di ikuti oleh turunnya ekspor karet..Inflasi (X3) mempunyai pengaruh positif terhadap ekspor karet sebesar 0,192. Yang artinya apabila inflasi turun maka akan di ikuti oleh turunnya ekspor karet. Ekspor Pada Kuartal Sebelumnya (X4) mempunyai pengaruh positif terhadap ekspor karet sebesar 0,328. Yang artinya apabila ekspor pada kuartal sekarang meningkat, maka akan diikuti oleh ekspor pada tahun berikutnya.

Kurs Tukar (X2) merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap ekspor karet. Hal ini dapat ditunjukkan dari uji t bahwa t-hitung (4,479) > t-tabel (2.093) untuk X1, t-hitung (-8,063) < t-tabel (2.093) untuk X2, t-hitung (2,529) > t-tabel (2.093) untuk X3, dan t-hitung (3,414) > t-tabel (2.093) untuk X4

DAFTAR PUSTAKA

A Husni Malian, 2004. *Kebijakan Perdagangan Internasional Komoditas*

- Pertanian Indonesia*. AKP . 2 (2),135-156.
- Amir, MS. 1992. *Pengetahuan Bisnis Ekspor Impor Seri Umum No 8*, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Boediono. 2001. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta : BPFE.
- Departemen Perdagangan RI. 1990. *Buku Panduan Peraturan DAN Prosedur Ekspor Indonesia*. Departemen Perdagangan RI bekerjasama dengan Dewan Penunjang Ekspor, Jakarta.
- Dumairy. 1999. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga: Jakarta
- Lindert, dan Kindleberger. 1993. *Ekonomi Internasional*. Erlangga: Jakarta.
- Lipsey, G. Richard, dkk. 1995. *Pengantar Mikro Ekonomi Edisi Kesepuluh*, Alih Bahasa oleh Jaka Wasana dan Kirbrandoko. Binarupa Aksara: Jakarta.
- Nopirin, Ph.D. 1995. *Ekonomi Internasional Edisi 3*.Yogyakarta: BPFE.
- Samuelson, Paul A. dan Nordhaus, William D. 2002. *Makro-Ekonomi*.Erlangga : Jakarta.
- Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional (edisi kelima, Jilid 1)*.Erlangga: Jakarta.
- Sarwoko. (2005). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Andi : Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. (2004). *Makroekonomi*. Bina Aksara: Jakarta.
- (2004). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Suryana. (2000). *Ekonomi Pembangunan*. Problematika dan Pendekatan. Salemba Empat: Jakarta